

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Akuntansi**

###### **a. Pengertian Akuntansi**

Definisi akuntansi menurut *American Accounting Association (AAA)* adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Akuntansi adalah media komunikasi, oleh karena itu sering disebut sebagai “bahasanya dunia usaha” (*business of language*). Akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna baik bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya maupun pihak-pihak luar. Kegunaan tersebut terutama berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban. Definisi lain dari akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” (*language of business*) karena melalui akuntansi lah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.

Jadi akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

**b. Siklus Akuntansi**

Siklus akuntansi pada entitas nonlaba hampir sama dengan siklus akuntansi pada umumnya. Siklus akuntansi dikelompokkan dalam tiga tahap, adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pencatatan, terdiri dari kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran dalam bentuk transaksi dan buku pencatatan, kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku jurnal, dan memindah bukukan (*posting*) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar.
- 2) Tahap pengikhtisaran, terdiri dari penyusunan neraca saldo berdasarkan akun-akun buku besar, pembuatan ayat jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja, pembuatan ayat jurnal penutup, membuat neraca saldo setelah penutupan, membuat ayat jurnal pembalik.
- 3) Tahap pelaporan, yang terdiri dari Laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komperhensif, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

### c. Karakteristik Informasi dalam Laporan Keuangan

1) Dapat dipahami

Kualitas informasi suatu laporan keuangan sangat penting disajikan dalam laporan untuk memudahkan para pengguna pemangku kepentingan memperoleh informasi, pengguna yang dimaksud ialah masyarakat yang mengerti tentang ekonomi dan keuangan.

2) Relevan

Informasi memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa *Digital Repository* kini atau dimasa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5) Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi

ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

6) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

7) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

8) Tepat Waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

9) Keseimbangan

Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya.

## **2. Organisasi Nonlaba**

### **a. Pengertian dan Ruang Lingkup Yayasan**

Menurut UU No. 16 Tahun 2001, sebagai dasar hukum positif yayasan. Pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntuhkan untuk mencapai tujuan dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuan dengan cara mendirikan badan usaha atau ikut serta dalam badan usaha. Yayasan berbeda dengan perkumpulan dimana perkumpulan meliputi suatu persekutuan, koperasi, dan perkumpulan saling menanggung.

### **b. Sifat dan Karakteristik Yayasan**

#### 1) Tujuan Yayasan

Tujuan dari suatu yayasan sangat spesifik dan unik yang dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif dimana tujuan itu sendiri adalah hasil akhir, titik akhir, atau segala sesuatu yang dapat dicapai dan dijadikan sebagai sasaran atau target.

#### 2) Visi

Visi sebagai pandangan kedepan suatu organisasi dengan hal ini yayasan dapat berkarya secara konsisten dan tetap eksis, antisipasi, inovatif, serta produktif.

#### 3) Misi

Misi sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh suatu yayasan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dengan ini seluruh

unsur yayasan dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal keberadaan dan peran yayasannya.

4) Sumber Pembiayaan/Kekayaan.

Sumber pembiayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang. Selain itu, Yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat yaitu, wakaf, hibah dan perolehan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar yayasan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

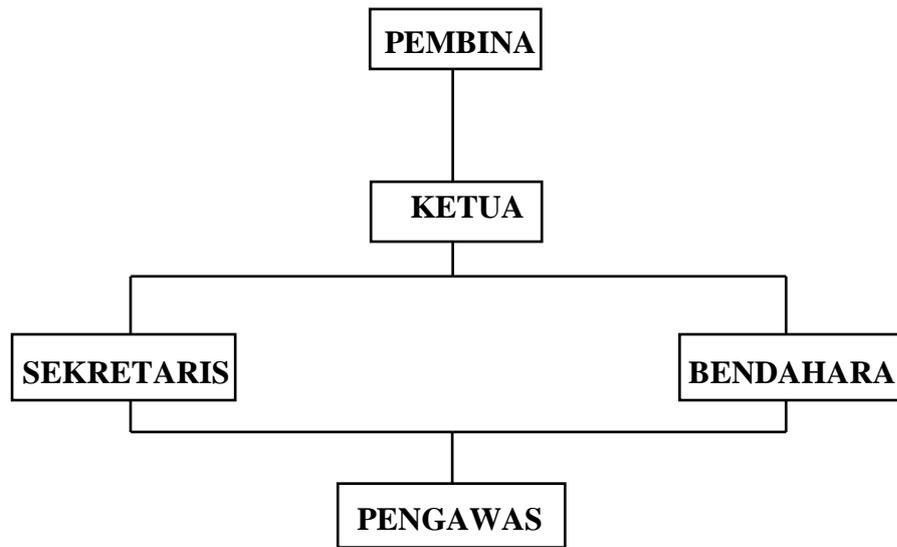
5) Pola pertanggung jawaban

Pertanggung jawaban manajemen merupakan bagian terpenting bagi kredibilitas manajemen di yayasan.

6) Struktur Organisasi Yayasan

Merupakan suatu turunan dari fungsi, strategi, dan tujuan organisasi, sementara tipologi pemimpin, termasuk pilihan dan orientasi organisasi, sangat berpengaruh terhadap pilihan struktur birokrasi pada yayasan.

## ORGANISASI YAYASAN



Sumber: Yayasan Cinta Nusantara

**Gambar 2.1**  
**Struktur Organisasi Yayasan**

### 3. ISAK 35

#### a. Konsep Dasar ISAK 35

Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Dimana sebelumnya untuk organisasi nonlaba diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017 yang sekarang telah diganti menjadi ISAK 35. PSAK 45 dengan ISAK 35 terdapat perbedaan, dimana perbedaan yang mendasar yaitu klasifikasi aset neto, yang mana menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) akan mengurangi kompleksitas dan

aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*), oleh karena itu akan membawa pemahaman yang lebih baik dan manfaat lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Interpreasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) menjelaskan perincian penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang telah disajikan seperti berikut:

- 1) PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 menyatakan bahwa “Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nonlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan Pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam sendiri”. Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 1 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas nonlaba.
- 2) PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam Interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba.
- 3) Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber untuk

melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

4) Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai:

- (a) Cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka
- (b) Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.

**a) Ruang Lingkup ISAK 35**

- (1) Interpretasi ini diterapkan untuk entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut. Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas
- (2) Berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- (3) Interpretasi ini diterapkan khusus untuk penyajian laporan keuangan.

**b) Permasalahan ISAK 35**

Interpretasi ini membahas bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik:

- (1) Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan, dan
- (2) Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

**c) Interpretasi ISAK 35**

- (1) Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan.
- (2) Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas berorientasi nonlaba mengharuskan entitas untuk memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu pada adanya pembatasan (*with restrictions*) atau tidak adanya pembatasan (*without restrictions*) oleh pemberi
- (3) Entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, penyesuaian atas penggunaan judul 'laporan perubahan aset neto'

daripada ‘laporan perubahan ekuitas’. Penyesuaian atas judul laporan keuangan tidak dibatasi sepanjang penggunaan judul mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.

(4) Entitas berorientasi nonlaba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

d) Tanggal Efektif ISAK 35: Entitas menerapkan Interpretasi ini untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

#### **b. Laporan Keuangan Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35**

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan kontribusi kepada pemilik dan arus kas yang disertakan dengan informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi nonlaba antara lain: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut contoh dari laporan keuangan entitas nonlaba:

##### **1) Laporan Posisi Keuangan**

Laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu. Berikut penulis akan menguraikan tentang tujuan

laporan posisi keuangan, klasifikasi aset dan liabilitas, klasifikasi aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan entitas mencakup secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto. Laporan keuangan entitas dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Aset

Sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas (IAI). Pada umumnya entitas menyajikan dan mengumpulkan aset kelompok yang homogen. Diantaranya adalah:

- (1) Kas dan setara kas
- (2) Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa lain  
Persediaan
- (3) Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka
- (4) Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang
- (5) Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang jasa.

b) Liabilitas

Liabilitas merupakan klaim dari pihak ketiga atas aset entitas. Liabilitas disusun berdasarkan urutan jatuh tempo dari liabilitas/kewajiban tersebut. Kewajiban yang akan jatuh tempo

kurang dari satu tahun digolongkan kewajiban lancar, sedangkan kewajiban yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun digolongkan kepada kewajiban jangka panjang. Contoh urutan dan penyajian liabilitas/kewajiban adalah:

- (1) Utang
- (2) Pendapatan Diterima Dimuka
- (3) Utang Lainnya
- (4) Utang Jangka Panjang

b) Aset Neto

Dalam laporan keuangan komersial, aset neto dikenal sebagai modal. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Aset neto berdasarkan kondisi yang melekat pada sumber daya menjadi dua klasifikasi aset neto yaitu:

(1) Aset Neto Tanpa Pembatasan (*Without Restrictions*)

Aset neto tanpa pembatasan adalah aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan oleh si donatur, dimana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasinya tadi hanya untuk memberikan donasi untuk entitas tersebut sehingga pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat mempergunakannya untuk kebutuhan entitas.

(2) Aset Neto Dengan Pembatasan (*With Restrictions*)

Aset neto dengan pembatasan, menggabungkan klasifikasi aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan akan mengurangi kompleksitas. Aset neto dengan pembatasan adalah aset neto yang berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga pemasukan dan pengeluarannya itu diluar entitas seperti kas anak yatim, kas fakir miskin dan lain lain.

Terdapat 2 (dua) format Laporan Posisi Keuangan yang disajikan:

**Format A** menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya.

**Tabel 2.1**  
**Laporan Posisi Keuangan**

<b>Entitas XYZ</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan (Format A)</b>		
<b>Per 31 Desember</b>		
<b>(Dalam Rupiah)</b>		
<b>ASET</b>	<b>20x2</b>	<b>20x1</b>
<b>Aset Lancar</b>		
Kas dan Setara Kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>

<b>Aset Tidak Lancar</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>LIABILITAS</b>		
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>		
Pendapatan diterima dimuka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>ASET NETO</b>		
<b>Tanpa Pembatasan (Without Restrictions)</b>		
<b>Dari Pemberi Sumber Daya</b>		
Surplus Akumulasian	XXXX	XXXX
Penghasilan Komprehensif Lain*)	XXXX	XXXX
Dengan pembatasan ( <i>with restrictions</i> ) dari pemberi sumber daya (Catatan B)	XXXX	XXXX
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>

Sumber: (DE ISAK 35)

**Format B** tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

**Tabel 2.2**  
**Laporan Posisi Keuangan**

<b>Entitas XYZ</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan (Format B)</b>		
<b>Per 31 Desember 20x2</b>		
<b>(Dalam Rupiah)</b>		
<b>ASET</b>	<b>20x2</b>	<b>20x2</b>
<b>Aset Lancar</b>		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
<b>Total aset lancar</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>Aset tidak lancar</b>		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset Tetap	xxxx	xxxx
<b>Total aset tidak lancar</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>LIABILITAS</b>		
<b>Liabilitas jangka pendek</b>		
Pendapatan diterima dimuka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
<b>Total Liabilitas jangka pendek</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
<b>Total liabiitas jangka panjang</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>ASET NETO</b>		
<b>Tanpa pembatasan (<i>without restrictions</i>) dari pemberi sumber daya</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>Dengan pembatasan (<i>with restrictions</i>) dari pemberi sumber daya (Catatan B)</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>Total Aset Neto</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>

Sumber: (DE ISAK 35)

## 2) Laporan Penghasilan Komprehensif

(a) ISAK 35 menggunakan istilah "Laporan Penghasilan Komprehensif" sebagai pengganti istilah "Laporan Aktivitas" dalam versi PSAK 45. Laporan Penghasilan Komprehensif menggambarkan kenaikan dan penurunan manfaat ekonomi entitas nonlaba yang berasal dari penerimaan atau pendapatan dan pengeluaran atau beban. Laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut. Dimana laporan ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi seperti penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi:

- (1) Pendapatan
- (2) Beban keuangan
- (3) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- (4) Beban pajak
- (5) Laba rugi atau rugi neto Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif dibagi kedalam dua bagian sesuai dengan klasifikasi aset neto yaitu Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya, dan Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya.

Ada dua (2) format Laporan Penghasilan Komprehensif yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ISAK 35. Setiap format memiliki keunggulan.

**Format A** menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal. Format A ini memudahkan penyusunan laporan secara komparatif.

**Tabel 2.3**  
**Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)**

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Penghasilan Komprehensif</b>		
<b>untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20x2</b>		
<b>(Dalam Jutaan Rupiah)</b>		
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI</b>	<b>20x2</b>	<b>20x2</b>
<b>SUMBER DAYA</b>		
<b>Pendapatan</b>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (Catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
<b>Total pendapatan</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Beban</b>		
Gaji, upah	XXXX	XXXX
Jasa dan professional	XXXX	XXXX
Administratif	XXXX	XXXX
Depresiasi	XXXX	XXXX
Bunga	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
<b>Total Beban (Catatan E)</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
<b>Total Beban</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DIRI</b>		
<b>Pendapatan</b>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan D)	XXXX	XXXX
<b>Total Pendapatan</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Beban</b>		
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
<b>PENGASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>TOTAL PENGASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>

Sumber: (DE ISAK 35

**Format B** menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.

**Tabel 2.4**  
**Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)**

**ENTITAS XYZ**  
**Laporan Penghasilan Komprehensif**  
**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20x2**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

	20x2		20x1			
	Tanpa Pema- batasan dari pemberi sumber daya	Dengan pembata- san dari pemberi sumber daya	jumlah	Tanpa pema- batasan dari pemberi sumber daya	Dengan pema- batasan dari pemberi sumber daya	jumlah
<b>PENDAPATAN</b>						
Sumbangan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	-	xxxx	xxxx	-	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi Jangka pendek (Catatan D)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi Jangka pan- jang (Catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	-	xxxx	xxxx	xxxx	-	xxxx
<b>Total Pendapa- tan</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>BEBAN</b>						
Gaji, upah	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Administratif	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Depresiasi	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Bunga	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
<b>Total Beban (Catatan E)</b>	<b>xxxx</b>	<b>-</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>-</b>	<b>xxxx</b>

Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
<b>Total Beban</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
<b>PENGHASILAN KOPREHENSIF LAIN</b>	<b>xxxx</b>	-	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	-	<b>xxxx</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOPREHENSIF</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>

Sumber: (DE ISAK 35).

### 3) Laporan Perubahan Aset Neto

Istilah Laporan Perubahan Aset Neto adalah bentuk penyesuaian dari istilah Laporan Perubahan Ekuitas pada laporan keuangan entitas bisnis. Aset Neto dalam entitas nonlaba diklasifikasikan menjadi dua yaitu, Aset Neto Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya dan Aset Neto Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya. Berikut merupakan contoh format Laporan Perubahan Aset Neto berdasarkan lampiran ISAK 35.

**Tabel 2.5**  
**Laporan Perubahan Aset Neto**

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Perubahan Aset Neto</b>		
<b>Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20x2</b>		
<b>(Dalam Jutaan Rupiah)</b>		
	<b>20X2</b>	<b>20X1</b>
<b>ASET NETO TANPA</b>		
<b>PEMBATASAN DARI</b>		
<b>PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo awal	xxxx	xxxx
<b>Surplus tahun berjalan</b>		
Aset neto yang dibebankan dari pembatasan (Catatan C)	xxxx	xxxx
<b>Saldo akhir</b>		
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Penghasilan komprehensif ta- hun berjalan	xxxx	xxxx
<b>Saldo akhir</b>		
<b>Total</b>		
<b>ASET NETO DENGAN</b>		
<b>PEMBATASAN DARI PEMBERI</b>		
<b>SUMBER DAYA</b>		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (Catatan C)	(xxxx)	(xxxx)
<b>Saldo akhir</b>		
<b>TOTAL ASET NETO</b>		
	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>

Sumber: (DE ISAK 35)

#### 4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan masjid dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan pengguna arus kas tersebut. Laporan

arus kas disajikan sesuai dengan dasar pengaturan SAK ETAP BAB 7 dengan tambahan berikut ini:

(a) Aktivitas Operasi

Aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

(b) Aktivitas Investasi

Aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

(c) Aktivitas Pendanaan

Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang, Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi dan imbal hasil dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka Panjang.

Metode penyusunan laporan arus kas dapat menggunakan dua metode, yaitu metode Langsung dan Metode Tidak Langsung. Berikut ini contoh format laporan arus kas untuk entitas nonlaba berdasarkan ISAK 35.

**Tabel 2.6**  
**Laporan Arus Kas (Metode Langsung)**

<b>ENTITAS XYZ</b>		
<b>Laporan Arus Kas</b>		
<b>Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20x2</b>		
<b>(Dalam Rupiah)</b>		
	<b>20x2</b>	<b>20x1</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
Kas dari sumbangan	XXXX	XXXX
Kas dari pendapatan jasa	XXXX	XXXX
Bunga yang diterima	XXXX	XXXX
Penerimaan lain-lain	XXXX	XXXX
Bunga yang dibayarkan	XXXX	XXXX
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	XXXX	XXXX
Kas neto dari aktivitas operasi	XXXX	XXXX
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXXX	XXXX
Pembelian pelajaran	XXXX	XXXX
Penerimaan dari penjualan investasi	XXXX	XXXX
Pembelian investasi	XXXX	XXXX
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	XXXX	XXXX
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi ( <i>endowment</i> )	XXXX	XXXX
Investasi bangunan	XXXX	XXXX
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	XXXX	XXXX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	XXXX	XXXX
(kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan)	XXXX	XXXX
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>

Sumber: (DE ISAK 35)

## 5) Catatan Atas Laporan Keuangan – CALK

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan di atas. Bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto. Misalnya, untuk aset tetap di catatan atas laporan keuangan akan dijelaskan untuk menghitung penyusutan aset tetap, serta kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan oleh entitas tersebut.

Berikut merupakan contoh catatan atas laporan keuangan A,B,C,D dan E dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35:

### (a) Catatan Atas Laporan Keuangan A

Catatan Atas Laporan Keuangan A merupakan catatan yang berisi tentang penguraian kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto

tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan. Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

**(b) Catatan Atas Laporan Keuangan B**

Catatan Atas Laporan Keuangan B merupakan catatan lanjutan dari catatan A yang berisi tentang Aset Neto Dengan Pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya, contohnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.7**  
**Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya**

<b>Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya (Dalam Rupiah)</b>	
	<b>Jumlah</b>
<b>Ditujukan untuk tujuan tertentu</b>	
Aktivitas program A:	XXXX
Pembelian peralatan	XXXX
Penelitian	XXXX
Seminar dan publikasi	XXXX
Aktivitas program B:	XXXX
Perbaikan kerusakan peralatan	XXXX
Seminar dan Publikasi	XXXX
Aktivitas Program C:	XXXX
Umum	XXXX
Bangunan dan Peralatan	XXXX
Perjanjian Perwalian Tahunan	XXXX
<b>Ditujukan Untuk Periode Tertentu</b>	
Untuk Periode Setelah 31 Desember 20x1	XXXX
<b>Ditujukan untuk kebijakan pembelaan dan operasi (<i>subject to spending policy and appropriation</i>)</b>	
Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:	
Aktivitas program A:	XXXX
Aktivitas program B:	XXXX
Aktivitas program C:	XXXX
Aktivitas lain Entitas	XXXX
<b>Ditujukan untuk operasional dan pengeluaran ketika peristiwa tertentu terjadi (<i>subject to appropriation and expenditure when a specifid event accurs</i>)</b>	
Dana yang penghasilannya ditambahkan pada jumlah sumbangan awal hingga mencapai nilai Rp	XXXX
Polis asuransi kematian dimana terdapat penerimaan ganti rugi asuransi atas kematian pihak yang diasuransikan untuk mendanai aktivitas umum	XXXX
<b>Tidak ditujukan untuk apropriasi atau pengeluaran (<i>not subject to appropriation or expenditure</i>)</b>	
Tanah yang harus digunakan untuk	XXXX

area rekreasi	
<b>Total Aset Neto Dengan Pembatasan</b>	xxxx

Sumber: (DE ISAK 35)

### (c) Catatan Atas Laporan Keuangan C

Catatan Atas Laporan Keuangan C menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya.

**Tabel 2.8**  
**Aset Neto Yang Dibebaskan Dari**  
**Pembatasan Pemberi Sumber Daya**

<b>Aset Neto Yang Dibebaskan Dari</b> <b>Pembatasan Pemberi Sumber Daya</b> <b>(Dalam Rupiah)</b>	
<b>Tujuan pembatasan yang dipenuhi:</b>	<b>Jumlah</b>
Beban Program A	<b>xxxx</b>
Beban Program B	<b>xxxx</b>
Beban Program C	<b>xxxx</b>
Peralatan yang dibeli dan digunakan untuk Program A	<b>xxxx</b>
Pembatasan waktu yang dipenuhi:	<b>xxxx</b>
Jangka waktu yang telah dipenuhi	<b>xxxx</b>
Kematian pemberi sumber daya tahunan	<b>xxxx</b>
	<b>xxxx</b>
Pembebasan jumlah endowment yang disisihkan ( <i>Appropriated</i> Tanpa Pembatasan Tujuan)	<b>xxxx</b>

Pembebasan jumlah endowment yang disisihkan ( <i>Appropriated Dengan Pembatasan Tujuan</i> )	XXXX
<b>Total Pembatasan Yang Dibebaskan</b>	<b>XXXX</b>

Sumber: (DE ISAK 35)

#### (d) Catatan Atas Laporan Keuangan D

Catatan D menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba sama seperti catatan C. Investasi dicatat pada nilai wajar. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 20X2, Rp XX diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp XX per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana abadi (*Donor-Restricted Endowment*) dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. Tabel berikut ini menunjukkan investasi jangka panjang entitas.

**Tabel 2.9**  
**Investasi Jangka Panjang Entitas**

<b>Investasi Jangka Panjang Entitas</b>				
<b>(Dalam Rupiah)</b>				
	Kel A	Kel B	Lain-lain	Total
Investasi awal tahun	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Hibah tersedia untuk investasi				
Untuk dana abadi ( <i>endowment</i> )	XXXX	-	XXXX	XXXX
Untuk dana perwalian tahunan	XXXX	-	XXXX	XXXX
Jumlah yang ditarik untuk pemberi	-	-	XXXX	XXXX
Sumber daya tahunan yang meninggal	XXXX	-	XXXX	XXXX

Hasil investasi (neto, setelah dikurangi Beban Rp XX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan	XXXX	XXXX	-	XXXX
Penghasilan dana perwalian untuk Tahun Berjalan dan Masa Depan	-	-	XXXX	XXXX
Investasi akhir tahun	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX

Sumber: (DE ISAK 35)

Undang-undang dan peraturan memungkinkan pemerintah untuk menyesuaikan begitu banyak dana abadi (*endowment fund*) seperti dengan mempertimbangkan faktor-faktor relevan berikut: Durasi dan pemeliharaan dana abadi, tujuan dari entitas berorientasi nonlaba dan dana abadi, kondisi ekonomik secara umum, kemungkinan dampak inflasi atau deflasi, total imbalan yang diperkirakan berasal dari penghasilan dan penyesuaian investasi, sumber daya lain entitas berorientasi nonlaba dan kebijakan investasi. Berdasarkan kebijakan pengeluaran dana abadi, Y% dari rata-rata nilai wajar pada akhir 3 tahun sebelumnya disesuaikan, yaitu Rp. XX untuk tahun yang berakhir 31 Des 20X2.

#### **(5) Catatan Atas Laporan Keuangan E**

Masih sama dengan Catatan D Catatan Atas Laporan Keuangan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba mengenai Beban yang terjadi.

Beban yang terjadi adalah:

**Tabel 2.10**  
**Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya**

<b>Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>						
<b>(Dalam Rupiah)</b>						
	Program			Mana- jemen	Penda- naan	Total & Umum
	A	B	C			
Gaji, Upah	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa dan Profesional	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Bunga		xxxx		xxxx		xxxx
Lain-Lain	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
<b>Total Beban</b>	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Sumber: (DE ISAK 35)

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.11**

**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sukma Diviana, Rangga Putra Ananto, Wiwik Andriani, Roni Putra, Armel Yentifa, Zahara, Azi Siswanto (2020) (Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.15, No.2, 2020, Hal.113- 132)	Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi	Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif	Laporan Keuangan Masjid Baitul Haadi belum sesuai dengan ISAK 35 sehingga penulis berharap adanya penelitian ini Masjid Baitul Haadi dapat mencatat pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK No. 35, tujuannya agar kita bisa melihat bagaimana Laporan Posisi Keuangan Masjid yang sebenarnya.

2	<p>Jusrang <i>Analisis penerapan ISAK No 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba (studi kasus: aksi cepat tanggap (act) sulawesi selatan 2021 (https://digilba.dmin.unismuh.ac.id/upload/18959-FullText.pdf))</i></p>	<p>Penerapan ISAK NO 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba studi kasus: aksi cepat tanggap (ACT) Sulawesi Selatan.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Penyajian laporan keuangan Aksi Cepat Tanggap (ACT) belum sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.</p>
3	<p>Sahala Purba, Andro Siregar, Melva Esnida Saragih, Purnama Sari Sinulingga, Rasdianta Br Purba, Vivi Valensya Br</p>	<p>Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 Pada Gereja HKBP Km 55</p>	<p>Descriptive Qualitative Method</p>	<p>Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak Gereja HKBP Km 55 dapat mencatat pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku</p>

	Karo, Emiya Sri Hagana Br Brahmana (2021) (Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, Vol. 14, No. 2, Desember 2021, Hal.308 – 339)			yaitu ISAK 35 tujuannya agar kita bisa melihat bagaimana laporan posisi keuangan Gereja yang sebenarnya.
4	Sahala Purba, Deby Tobing, Hizkia Tambunan, Leni Siagian, Rejeki Elmawati ABDIKAN (Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi Vol. 1 No. 1 09-01-2022).	Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Di Gereja HKBP Pangaribuan sahala.	Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif	Pencatatan Keuangan Gereja HKBP Pangaribuan menggunakan Metode yang sederhana. Pencatatan keuangan hanya dilakukan jika terjadi kas masuk dan kas keluar atau basis kas. Kemudian jumlah kas masuk, kas keluar dan total kas dilaporkan setiap hari minggu dengan cara

				disampaikan menggunakan Microphone Gereja.
5	Fransiska Wahyu Lestari GEMA: (Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, IX,108-118 03 November 2022).	Analisa Penerapan ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ) No. 35 pada Penyajian Laporan Keuangan Kelompok Tani Sri Rejeki II.	Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif.	Merekonstruksi laporan keuangan yang dimiliki oleh Kelompok Tani Sri Rejeki II menggunakan standar keuangan ISAK No. 35 yaitu berupa Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).
6	Ayu Yolanda, (2021). Penerapan ISAK 35 Tentang Pelaporan	Penerapan ISAK 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan ( <i>field research</i> )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan yang dilakukan

	Keuangan Organisasi Nonlaba pada Mesjid Nur Iman Kenagarian Kumango. <i>(<a href="https://ecampus.ianbatusangkar.ac.id/h/batusangkar/ZMYh2SJMSQeFlgbEF3DkdeS23tfhSXF.pdf">https://ecampus.ianbatusangkar.ac.id/h/batusangkar/ZMYh2SJMSQeFlgbEF3DkdeS23tfhSXF.pdf</a>.1-96</i>	Mesjid Nur Iman Kenagarian Kumango	dengan metode kuantitatif. Teknik yang digunakan berupa Teknik Dokumentasi	Mesjid Nur Iman memiliki 5 Komponen yaitu laporan posisi keuangan Rp. 5,785,745,083.33 sedangkan laporan penghasilan komprehensif Rp. 19,103,000.00, laporan perubahan aset neto Rp.5,830,897,000.00, laporan arus kas berjumlah Rp.25,149,000.00 dan catatan atas laporan keuangan artinya, sudah berdasarkan ISAK 35
--	--	------------------------------------	--	--

Sumber: Penelitian Terdahulu

### C. Kerangka Teori

Terhitung sejak tanggal 1 Januari 2020, penyusunan laporan keuangan Entitas Non-Laba tidak lagi mengacu pada PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba melainkan beralih acuannya ke ISAK 35: Penyajian Laporan

Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. PSAK 45 secara efektif telah dicabut dan tidak dapat digunakan lagi melalui PPSAK 13: Pencabutan PSAK 45. Sebagai gantinya DSAK IAI menerbitkan ISAK 35 yang secara bersamaan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020. Oleh karena itu bagi lembaga yang bergerak di bidang non-profit seperti Yayasan harus segera melakukan penyesuaian.

**Tabel 2.12**  
**Perbedaan PSAK 45 dengan ISAK 35**

PSAK 45	ISAK 35
<ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Menjelaskan tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 8 April 2011</li> <li>♦ Istilah terjemahan atas “<i>Not-for-profit</i>” sebelumnya dalam PSAK 45 diterjemahkan sebagai “Nirlaba”.</li> <li>♦ Merevisi PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang telah dikeluarkan pada tanggal 23 Desember 1997.</li> <li>♦ Perbedaan pada format laporan keuangan PSAK 45 <a href="https://drive.google.com/file/d/1TrvSd5RucblLZGR1_Zr8SaEpR5XtdpQe/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/1TrvSd5RucblLZGR1_Zr8SaEpR5XtdpQe/view?usp=sharing</a></li> </ul>	<p>Menjelaskan tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba</p> <p>Istilah terjemahan atas “<i>Not-for-profit</i>” di rubah oleh DSAK IAI dalam ISAK 35 menjadi NonLaba dengan dasar bahwa sesungguhnya aktivitas utamanya tidak berorientasi mencari laba namun bukan berarti tidak menghasilkan laba (Nirlaba).</p> <p>ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian.</p> <p>Perbedaan pada format laporan keuangan, lihat, DE,<a href="https://drive.google.com/file/d/1MHVsovD-bIsE4LPSESaX0woquFqkmb42E/view?u">https://drive.google.com/file/d/1MHVsovD-bIsE4LPSESaX0woquFqkmb42E/view?u</a></p>

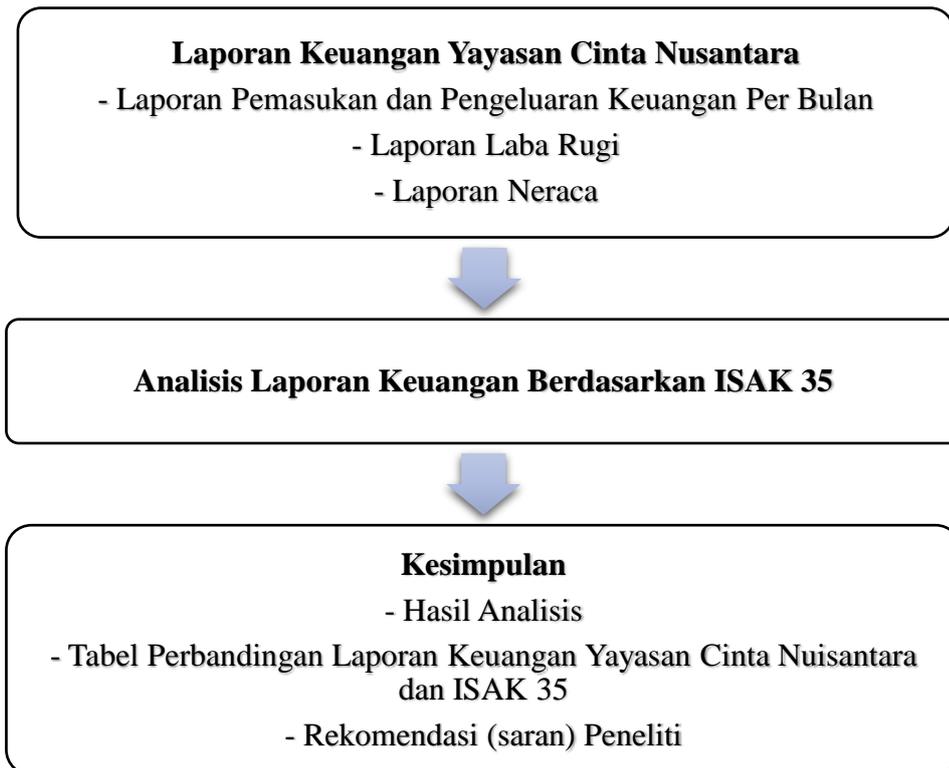
	<i>sp=sharing</i>
--	-------------------

Sumber: PSAK 45 dan DE ISAK 35

Dalam kegiatan operasionalnya, Yayasan Cinta Nusantara ini menggunakan sumber dana dari para para penyumbang atau donatur. Meskipun tidak mencari laba, namun dalam setiap kegiatan operasionalnya tetap berurusan dengan keuangan. Transaksi keuangan yang terjadi di Yayasan Cinta Nusantara hendaknya dicatat dan diolah untuk menghasilkan laporan keuangan, sehingga bisa digunakan sebagai pertanggung jawaban kepada para penyumbang.

Untuk menganalisis kasus pencatatan laporan keuangan Yayasan Cinta Nusantara ini dibutuhkan data-data yang dihasilkan dari wawancara dan data berupa pencatatan akuntansi sampai dengan penyajian Laporan Keuangan pada Yayasan Cinta Nusantara. Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu, maka penelitian didasarkan pada langkah-langkah pemikiran sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk atau kerangka laporan keuangan Yayasan Cinta Nusantara saat ini.
- 2) Menganalisis informasi laporan keuangan Yayasan Cinta Nusantara berdasarkan ISAK No. 35.
- 3) Mengimplementasikan laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35 atau kesimpulannya.



Sumber: Diolah oleh penulis

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**